

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN 1 Buntao Kabupaten Toraja Utara

Factors Affecting Adolescent Knowledge About Reproductive Health at SMPN 1 Buntao, North Toraja Regency

Rezky Yuliana Thaha, Riswan, Resty Yani

Universitas Indonesia Timur Makassar

Email : resty566@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi remaja mengacu pada keadaan sistem, fungsi, dan proses reproduksi remaja. Pengetahuan yang sehat tidak hanya berarti bebas dari penyakit atau kecacatan, tetapi juga sehat secara intelektual, sosial, dan budaya, yang semuanya terikat pada sistem dan fungsi serta prosesnya, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Tujuan penelitian Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN 1 Buntao, Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *coss sectional study*. Sampel adalah siswa siswi SMPN 1 Buntao Kabupaten Toraja Utara sebanyak 62 orang yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilaksanakan pada September 2021. Ada pengaruh yang signifikan antara Media Informasi (P value=0,002), pendidikan kesehatan ($p=0.004$) dan peran orang tua ($p=0.003$) Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN 1 Buntao, Kab Toraja Utara Tahun 2021. Diharapkan pihak sekolah dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan Program Kesehatan Reproduksi Remaja Sekolah yang diberikan kepada siswa.

Kata Kunci : Pengetahuan, Media Informasi, Pendidikan Kesehatan, Peran Orang Tua

ABSTRACT

Adolescent reproductive health refers to the state of adolescent reproductive systems, functions, and processes. Healthy knowledge does not only mean free from disease or disability, but also intellectually, socially and culturally healthy, all of which are tied to the system and its functions and processes, not only free from disease or disability. The purpose of the study was to determine the factors that influence adolescent knowledge about reproductive health at SMPN 1 Buntao, North Toraja Regency in 2021. The type of research used was an analytic survey research with a *coss sectional study* approach. The samples were 62 students of SMPN 1 Buntao, North Toraja Regency, which were taken using *purposive sampling* technique. The study was conducted in September 2021. There was a significant effect between Information Media

(P value=0.002), health education (p=0.004) and the role of parents (p=0.003) on Adolescent Knowledge About Reproductive Health at SMPN 1 Buntao, North Toraja Regency. 2021. It is hoped that the school can pay more attention to and improve the School Adolescent Reproductive Health Program given to students.

Keywords: Knowledge, Information Media, Health Education, Role of Parents

PENDAHULUAN

Remaja merupakan individu baik perempuan maupun laki-laki yang berada pada masa antara anak-anak dan dewasa. Menurut *World Health Organization* (WHO), seseorang bisa disebut remaja jika usianya antara 10 sampai 19 tahun. Sementara *United Nations* (UN) Menyebutkan sebagai anak muda (*youth*) untuk seseorang yang berusia 15 sampai 24 tahun. Ini kemudian disatukan dalam batasan kaum muda (*young people*) yang mencakup usia 10 sampai 24 tahun (Ali & Asrori, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) di tahun 2019 mencapai 7,7 miliar jiwa penduduk dunia sekitar 15% terdiri dari remaja yang berumur 10-19 tahun. Di Asia pasifik jumlah penduduk merupakan 60% dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja umur 11-19 tahun adalah 22% yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan (WHO, 2019)

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2019), jumlah penduduk Indonesia sebanyak 268.074,6 juta jiwa, 45.351,3 diantaranya remaja. Remaja yang berumur 10-14 tahun berjumlah 23.057,1 juta jiwa. Sementara jumlah penduduk umur 15-19 tahun berjumlah 22.294,2 juta jiwa. Besarnya penduduk remaja akan berpengaruh pada pembangunan dari aspek sosial, ekonomi maupun demografi baik saat ini maupun di masa yang akan datang (BPS, 2020).

Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan (2019), jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 8.851.240,0 jiwa, 1.595.493 jiwa diantaranya remaja. Remaja yang berumur 10-14 tahun berjumlah 801.873,0 jiwa dan jumlah penduduk 15-19 tahun berjumlah 793 620,0 jiwa (BPS Sulawesi Selatan, 2020).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik 2020, jumlah penduduk di Kab. Toraja Utara berjumlah 232.394 jiwa, 50.004 jiwa di antaranya adalah remaja. Remaja yang berumur 10-14 tahun berjumlah 26.308 jiwa dan jumlah

penduduk berumur 15-19 tahun berjumlah 23.696 jiwa (BPS Kabupaten Toraja Utara, 2020).

Menurut data yang diperoleh dari SMPN 1 Buntao, Kab Toraja jumlah siswa pada tahun 2020 sebanyak 433 orang, dimana remaja putri sebanyak 212 orang dan 221 orang adalah remaja putra (Data peserta didik SMPN 1 Buntao, Kab Toraja, 2021).

Pada masa remaja terjadi perkembangan yang dinamis dalam kehidupan individu yang ditandai dengan percepatan pertumbuhan fisik, emosional, dan sosial. Perubahan fisik yang terjadi di antaranya timbul proses pematangan organ reproduksi selain itu juga sudah terjadi perubahan psikologis. Hal ini mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku seperti mulai memperhatikan penampilan diri, mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik perhatian dan muncul perasaan cinta yang kemudian akan timbul dorongan seksual. Karena pada masa remaja cenderung memiliki tingkat seksual yang tinggi sehubungan dengan mulai matangnya hormon seksual dan organ-organ reproduksi. Saat usia remaja di mana organ reproduksi rentan terhadap infeksi pada saluran reproduksi, kehamilan, dan penggunaan obat-obatan (Ali & Asrori, 2016).

Kesehatan reproduksi merupakan suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi, dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengetahuan sehat disini tidak semata-mata berarti bebas penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental sosial dan kultural semua yang berhubungan dengan sistem dan fungsinya serta proses dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan (Irianto, 2017).

Remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar dan cenderung ingin mengeksplorasi dunia. Seringkali hasrat untuk menjelajahi segala hal ini tidak dibarengi dengan pertimbangan yang matang, hingga terkadang tindakan-tindakannya berisiko tinggi baik bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan di sekitarnya. Apabila tidak diberi perhatian dan dibiarkan tanpa pengawasan, perbuatan berisiko ini dapat memunculkan berbagai masalah. Salah satu masalah yang bisa timbul akibat perilaku tersebut adalah masalah kesehatan reproduksi (Romlah et al., 2021).

Kesehatan reproduksi sering disalahartikan secara sempit hanya sebagai hubungan seksual saja, sehingga banyak orang tua yang merasa bahwa topik pembicaraan ini tidak pantas untuk dibicarakan dengan remaja. Padahal, kesehatan reproduksi merupakan keadaan kesehatan fisik, mental, dan sosial yang sangat penting untuk dimengerti oleh remaja, sehingga tidak melulu membahas mengenai hubungan seksual (Romlah et al., 2021).

Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yang semuanya berakar dari kurangnya informasi, pemahaman, dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam tindakan seseorang. Sehingga sangat diperlukan sekali untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja mulai dari pendidikan dini dari orang tua dan memberikan kegiatan penyuluhan, sehingga remaja akan lebih memahami dan mampu mengaplikasikan teori yang didapatkan dengan kenyataan yang ada (Atik & Susilowati, 2021).

Pada kenyataannya, banyak remaja yang takut untuk membicarakan masalah kesehatan reproduksi dengan orang tua karena malu, takut dimarahi, atau dihukum. Banyak pula remaja yang tidak tahu bahwa mereka terkena penyakit kesehatan reproduksi, namun enggan untuk memeriksakannya ke fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, perlu diberikan informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi bagi remaja.

Kebutuhan terhadap pendidikan kesehatan reproduksi remaja sudah menjadi isu yang perlu ditangani ditingkat nasional. Pendidikan kesehatan reproduksi akan membantu remaja untuk memiliki informasi yang akurat menyangkut tubuh serta aspek reproduksi dan seksual secara akurat. Oleh karena itu peran serta dinas pendidikan bersama dinas kesehatan dalam rangka memberikan edukasi dini tentang kesehatan reproduksi kepada remaja akan menjadi hal yang sangat berguna untuk menjadi bekal dan pondasi remaja dalam menghadapi perkembangan dunia saat ini. Pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas yang efektif harus sesuai dengan usia, budaya dan konteks kehidupan remaja agar informasi yang diterima mampu dipahami dengan baik guna menciptakan pergaulan yang baik di era modern saat ini. Kegiatan

penyuluhan atau seminar kesehatan yang bertujuan untuk menambah wawasan remaja menjadi bentuk upaya pemerintah khususnya dinas pendidikan dan dinas kesehatan dalam memberikan edukasi kesehatan yang baik kepada remaja agar mereka mampu memahami secara benar tentang pentingnya pendidikan kesehatan. Dengan demikian remaja bisa mendapatkan informasi yang akurat agar mereka tidak mudah terjerumus ke dalam hal-hal yang dapat menimbulkan masalah menyangkut kesehatan reproduksi remaja.

Berdasarkan data dan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN 1 Buntao, Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021”.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *coss sectional study*. yaitu variabel independen dan dependen diamati pada periode waktu yang sama dengan tujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN 1 Buntao Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Buntao Kabupaten Toraja Utara sedangkan waktu penelitiannya dimulai dari tanggal 20 September 2021 sampai 25 September 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas 2 SMPN 1 Buntao Kabupaten Toraja Utara sebanyak 160 poulasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas 2 SMPN 1 Buntao Kabupaten Toraja Utara sebanyak 62 sampel.

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan observasi langsung dengan menggunakan lembar observasi (kuesioner). Pengolahan data digunakan dengan sistem komputerisasi melalui alat bantu program analisis komputer untuk memperoleh nilai statistik dalam bentuk tabel dari data hasil observasi melalui kusioner.

HASIL PENELITIAN

Tabulasi silang bertujuan menganalisis hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga dapat disimpulkan ada tidaknya Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN

1 Buntao Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021. Analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* (X^2) dan dinyatakan bermakna apabila $P \text{ Value} < 0,05$ sebagaimana yang diuraikan pada tabel dibawah ini:

- a. Pengaruh Media Informasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi

Tabel 1

Pengaruh Media Informasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN 1 Buntao Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021

Media Informasi	Pengetahuan				Jumlah		$\alpha =0,05$
	Tahu		Tidak Tahu				
	f	%	F	%	f	%	
Media Cetak	11	17,7	6	9,7	17	27,4	$p=0,002$
Media Elektronik	10	16,1	35	56,5	45	72,6	
Total	21	33,9	41	66,1	62	100,0	

Sumber: Data Primer, tahun 2021

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 62 responden terdapat 21 responden (33,9%) remaja yang tahu tentang kesehatan reproduksi. Dimana, 11 responden (17,7%) mendapatkan pengetahuan melalui media cetak dan 10 (16,1%) melalui media elektronik. Sedangkan terdapat 41 responden (66,1%) remaja yang tidak tahu tentang kesehatan reproduksi. Dimana, 6 responden (9,7%) mendapatkan pengetahuan melalui media cetak dan 35 responden (56,5%) melalui media elektronik.

Sedangkan hasil Uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai $p=0.002 < \alpha = 0.05$, yang menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara Media Informasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN 1 Buntao, Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021.

b. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi

Tabel 2

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN 1 Buntao Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021

Pendidikan Kesehatan	Pengetahuan				Jumlah		$\alpha =0,05$
	Tahu		Tidak Tahu				
	f	%	F	%	f	%	
Pernah	12	19,4	8	12,9	20	32,3	$p=0,004$
Tidak Pernah	9	14,5	33	53,2	42	67,7	
Total	21	33,9	41	66,1	62	100,0	

Sumber: Data Primer, tahun 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 62 responden terdapat 21 responden (33,9%) remaja yang tahu tentang kesehatan reproduksi. Dimana, 12 responden (19,4%) yang pernah mengikuti pendidikan kesehatan dan 9 responden (14,5%) yang tidak pernah mengikuti pendidikan kesehatan. Sedangkan terdapat 41 responden (66,1%) remaja yang tidak tahu tentang kesehatan reproduksi. Dimana, 8 responden (12,9%) pernah mengikuti pendidikan kesehatan dan 33 responden (53,2%) yang tidak pernah mengikuti pendidikan kesehatan.

Sedangkan hasil Uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai $p=0.004 < \alpha = 0.05$, yang menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN 1 Buntao, Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021.

c. Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi

Tabel 3

Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN 1 Buntao Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021

Peran Orang Tua	Pengetahuan				Jumlah		α =0,05
	Tahu		Tidak Tahu				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	10	16,1	5	8,1	15	24,2	p=0,003
Kurang Baik	11	17,7	36	58,1	47	75,8	
Total	21	33,9	41	66,1	62	100,0	

Sumber: Data Primer, tahun 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 62 responden terdapat 21 responden (33,9%) remaja yang tahu tentang kesehatan reproduksi. Dimana, 10 responden (16,1%) peran orang tua dalam kategori baik dan 11 responden (17,7%) dalam kategori kurang baik dalam memberikan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Sedangkan terdapat 41 responden (66,1%) remaja yang tidak tahu tentang kesehatan reproduksi. Dimana, 5 responden (8,1%) peran orang tua dalam kategori baik dan 36 responden (58,1%) dalam kategori kurang baik dalam memberikan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMPN 1 Buntao Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021.

Sedangkan hasil Uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai $p=0.003 < \alpha = 0.05$, yang menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara peran orang tua Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN 1 Buntao, Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Media Informasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi

Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja akan sangat di pengaruhi oleh media informasi, pengaruh teman dan tempat tinggal. Pada era digital saat ini kemudahan dalam mengakses media informasi dan banyaknya informasi yang tersedia baik media informasi cetak, eletronik dan online akan sangat berpengaruh pada remaja. Kelompok teman sebaya juga akan memegang peranan penting dalam kehidupan remaja dikarenakan remaja memiliki kondisi yang labil sehingga mudah sekali untuk di pengaruhi oleh teman terdekatnya. Selain itu, remaja sangat ingin diterima dan di pandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik disekolah maupun diluar sekolah. Oleh karenanya mereka cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok teman sebayanya sehingga remaja selalu ingin meniru apa yang dilakukan temannya (Ariki & Ulandari, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 62 responden terdapat 21 responden (33,9%) remaja yang tahu tentang kesehatan reproduksi. Dimana, 11 responden (17,7%) mendapatkan pengetahuan melalui media cetak dan 10 responden (16,1%) melalui media elektronik. Sedangkan terdapat 41 responden (66,1%) remaja yang tidak tahu tentang kesehatan reproduksi. Dimana, 6 responden (9,7%) mendapatkan pengetahuan melalui media cetak dan 35 responden (56,5%) melalui media elektronik. Hal ini disebabkan karena keterbatasan penggunaan media informasi yang digunakan dalam mencari informasi seperti buku, telepon genggam dan televisi. Ketersediaan buku-buku pelajaran yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah masih tergolong sedikit ditambah lagi dengan minat siswa dan siswi dalam membaca buku di ruang perpustakaan sangat rendah. Mereka lebih cenderung menghabiskan waktu istirahat dengan bermain daripada membaca buku untuk menambah wawasan mereka tentang kesehatan reproduksi. Penggunaan media informasi seperti telepon genggam masih rendah di kalangan remaja yang duduk dibangku

SMP, hal ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi orangtua dan juga pola asuh orang tua yang tidak meluaskan anak mereka menggunakan telepon genggam secara mandiri untuk keperluan pribadi sang anak. Edukasi tentang kesehatan reproduksi dari media televisi saat ini juga sudah jarang kita tonton, ditambah dengan minat remaja yang cenderung lebih suka bergaul dengan teman sebaya mereka daripada menghabiskan waktu untuk menonton televisi.

Peran media menjadi penting dalam membentuk pengetahuan seorang remaja dalam memahami masalah kesehatan reproduksi. Informasi yang kurang tepat, akan sangat mempengaruhi pengetahuan yang menjadi kurang tepat juga. Meningkatnya paparan informasi dari media memuat hal seksualitas mendorong minat seksual remaja itu sendiri untuk selalu berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk (Sidik, 2015).

Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet. Namun sangat sedikit remaja memperoleh pendidikan yang berkaitan dengan seksual dan kesehatan reproduksi dari guru ataupun orang tua (Helmawati et al., 2014).

Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa media informasi berpengaruh secara bermakna dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja (p value 0,002).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devita & Ulandari, (2017) memperoleh (p value 0,064) yang menyatakan bahwa media informasi berhubungan secara bermakna dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di Kota Palembang Tahun 2017.

Penelitian Amelia, (2020) Juga menjelaskan bahwa Jenis media massa yang paling banyak mereka gunakan adalah internet yaitu sebanyak 52,4 televisi sebanyak 23,8 %, kemudian Koran/majalah 14,3%, dan radio

sebanyak 9,5% Poin 1 dalam table menunjukkan jika mayoritas responden perempuan mencari informasi melalui sumber pada internet. Selain itu responden perempuan lebih memilih untuk langsung menanyakan kepada teman terdekatnya ataupun mencari tau sendiri melalui internet saat mengalami permasalahan kesehatan reproduksi maupun sekedar ingin mengetahui tentang informasi kesehatan reproduksi dan seksual komprehensif. Ada juga responden yang memperoleh data melalui siaran radio dan televisi.

Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi dan informasi yang semakin pesat ini tidak selalu menjamin keberhasilan dari setiap fungsinya. Untuk setiap intervensi yang menggunakan media sosial sangatlah penting untuk memerhatikan aspek kualitas dan memiliki konten yang berbasis bukti. Sebagai bagian yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-harinya, media sosial memiliki fungsi unik dalam menyediakan ruang interaksi sosial dengan cara yang menyenangkan, yang dapat dimanfaatkan dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi yang terarah dan dimediasi oleh tenaga kesehatan, khususnya dalam hal ini adalah perawat (Amelia, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti berasumsi bahwa penggunaan media informasi dalam mendapatkan informasi kesehatan reproduksi di kalangan remaja lebih dominan menggunakan media elektronik karena sekarang perkembangan iptek yang semakin canggih, dalam proses belajar maupun dalam pergaulan remaja selalu terikat dengan telepon genggam dan laptop yg lebih memudahkan mereka dalam mengakses informasi daripada membaca buku.

2. Pengaruh pendidikan kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi

Remaja merupakan masa peralihan menuju masa dewasa, yang mengalami perubahan fisik, psikis, maupun sosial. Karakteristik remaja yang masih mencari jati diri cenderung melakukan tindakan tanpa pemikiran yang matang sehingga permasalahan-permasalahan yang dialami remaja

juga khas, yaitu berkaitan dengan seksualitas atau kesehatan reproduksi. Perilaku tidak sehat pada remaja terjadi karena dua perspektif, yaitu lingkungan dan pertumbuhan remaja (Aisyaroh et al., 2019).

Remaja menyukai sumber informasi kesehatan reproduksi diperoleh dengan teman sebaya dan guru, sedangkan pada perempuan menyukai sumber informasi dari orangtua, tenaga kesehatan dan guru (Sri, 2016). Menurut BKKBN, program kesehatan reproduksi remaja adalah untuk membantu remaja agar memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku hidup reproduksi sehat bertanggungjawab, melalui advokasi, promosi, KIE, konseling dan pelayanan kepada remaja yang memiliki permasalahan khusus. Materi kesehatan reproduksi remaja mencakup aspek kehidupan remaja yang terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku kehidupan seksual serta berkeluarga (Pungky Ristraningsih, 2017).

Pentingnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, remaja perlu mendapat informasi yang cukup, sehingga remaja mengetahui hal-hal yang seharusnya dilakukan dan yang seharusnya dihindari. Dengan mengetahui tentang kesehatan reproduksi remaja secara benar, kita dapat menghindari hal-hal negatif yang mungkin akan dialami oleh remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada tabel 2, menunjukkan bahwa dari 62 responden terdapat 21 responden (33,9%) remaja yang tahu tentang kesehatan reproduksi. Dimana, 12 responden (19,4%) yang pernah mengikuti pendidikan kesehatan dan 9 responden (14,5%) yang tidak pernah mengikuti pendidikan kesehatan. Sedangkan terdapat 41 responden (66,1%) remaja yang tidak tahu tentang kesehatan reproduksi. Dimana, 8 responden (12,9%) pernah mengikuti pendidikan kesehatan dan 33 responden (53,2%) yang tidak pernah mengikuti pendidikan kesehatan

Kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi dikarenakan masih tabunya membahas tentang seksualitas pada remaja dikalangan masyarakat khususnya orang tua selain itu jarang diadakan acara pendidikan kesehatan juga menjadi penyebab kurangnya informasi (Arosna et al., 2014)

Berdasarkan hasil analisis bivariate diperoleh nilai $p=0.004 < \alpha = 0.05$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN 1 Buntao, Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ari Setyawan, (2018) menyatakan bahwa Terdapat pengaruh terhadap pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja dimana nilai P value diperoleh adalah $p = 0,003$.

Hasil penelitian yang sama yang dilakukan oleh Winarti et al., (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada subyek tingkat signifikansinya adalah $p = 0,003$. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja memerlukan suatu upaya pengembangan program pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang dapat mencakup penyediaan pelayanan klinis, pemberian informasi akurat, mempertimbangkan kemampuan dan sisi kehidupan remaja, menjamin program yang cocok atau relevan dengan remaja serta utamanya mendapat dukungan masyarakat. Pendidikan kesehatan reproduksi remaja (KRR) diperuntukkan bagi remaja dengan tujuan memberikan bekal pengetahuan kepada remaja mengenai anatomi dan fisiologi reproduksi dan berbagai permasalahan reproduksi seperti kehamilan, penyakit menular seksual (PMS), HIV/AIDS, kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan dampaknya, serta pengembangan perilaku reproduksi sehat untuk menyiapkan diri melaksanakan fungsi reproduksi yang sehat (fisik, mental, ekonomi, spiritual). Pendidikan KRR dapat diwujudkan dalam penyuluhan, bimbingan dan konseling, pencegahan, penanganan masalah yang berkaitan dengan KRR. Diperlukan respon-respon positif untuk menyelesaikan permasalahan

remaja dalam bentuk program yang mampu menyuguhkan informasi untuk memperkuat kapasitas diri remaja menyongsong kehidupan dimasa mendatang, menyiapkan pribadi yang lebih matang, perencanaan kehidupan berkeluarga dan harmonis serta kecakapan hidup lainnya {Citation}

Edukasi kesehatan reproduksi remaja menjadi hal penting diantaranya sebagai upaya menghindari kekerasan dan penyimpangan seksual berbasis gender bagi remaja. Kurangnya edukasi dan pemahaman terhadap reproduksi dapat memicu terjadinya hal-hal yang merugikan remaja seperti seks bebas, kekerasan seksual, abortus, dan penyakit menular seksual (PMS) serta perilaku menyimpang. Institusi sebagai wahana yang tepat untuk menyampaikan pemahaman kesehatan reproduksi remaja dengan tepat, selain peran orang tua dan keluarga (Fatkhayah et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti berasumsi bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi lebih Dominan yang tidak tahu ttg kesehatan reproduksi karena remaja belum mempelajari secara menyeluruh tentang kesehatan reproduksi, kurang mendapat penyuluhan baik dari tenaga kesehatan maupun dari pihak sekolah. Mereka hanya mengetahui tentang kesehatan reproduksi secara umum dari informasi media elektronik dan media cetak yang mereka baca dan lihat. Dampak negatif dalam pergaulan bebas yang menjurus ke kesehatan reproduksi belum mampu mereka pahami karena mereka cenderung ke perilaku ingin tau dan ingin mencoba hal-hal yang baru yang dipengaruhi oleh perubahan hormonal dalam menghadapi masa pubertasnya.

3. Pengaruh peran orang tua Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi

Orang tua sebagai salah satu sumber informasi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kepada remaja. Pemberian informasi dari orang tua dapat dilakukan melalui pendidikan agama, penciptaan suasana rumah

yang hangat dan menyenangkan, serta edukasi tentang norma kesusilaan yang dalam masyarakat.

Hasil penelitian yang dijelaskan pada tabel 3, diperoleh fakta bahwa dari 62 responden terdapat 21 responden (33,9%) remaja yang tahu tentang kesehatan reproduksi. Dimana, 10 responden (16,1%) peran orang tua dalam kategori baik dan 11 responden (17,7%) dalam kategori kurang baik dalam memberikan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Sedangkan terdapat 41 responden (66,1%) remaja yang tidak tahu tentang kesehatan reproduksi. Dimana, 5 responden (8,1%) peran orang tua dalam kategori baik dan 36 responden (58,1%) dalam kategori kurang baik dalam memberikan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMPN 1 Buntao Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021.

Rendahnya pengetahuan para ibu dan remaja perempuan tentang kesehatan reproduksi mengakibatkan banyak yang tidak mengetahui pentingnya kesehatan reproduksi. Situasi ini akhirnya berdampak pada ketidak mampuan perempuan dalam merawat alat reproduksi dikarenakan adanya informasi yang simpang siur. Hal ini juga juga terjadi karena minimnya informasi yang di terima para remaja perempuan dan ibu-ibu. Padahal pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Informasi-informasi ini sebenarnya bisa didapatkan dari sesama teman, atau dari guru ataupun dari orang tua. Tetapi ada juga para ibu atau remaja perempuan yang malu dalam bertanya atau membicarakan tentang alat reproduksi. Mereka masih menganggap bahwa masalah tersebut adalah hal yang tabu terutama di daerah pedesaan (Amelia, 2020).

Kekurangtahuan orang tua terhadap pengetahuan yang jelas dan benar serta memadai tentang aspek-aspek perkembangan putera puterinya menjadi permasalahan bagi remaja untuk memperoleh kejelasan yang tepat. Pada kenyataannya orang tua masih segan dan risih bahkan tidak mengerti cara yang tepat untuk berdiskusi tentang perkembangan biologis, psikologis serta permasalahan kespro dengan putera puterinya. Pandangan bahawa seks adalah tabu, yang telah sekian lama tertanam,

membuat remaja enggan berdiskusi tentang kesehatan reproduksi dengan orang lain. Yang lebih memprihatinkan mereka justru mereka paling tak nyaman bila harus membahas tentang seksualitas dengan anggota keluarganya sendiri. Pembicaraan tentang kespro masih dianggap sebagai hal yang tabu, apalagi dibicarakan dengan remaja. Orang tua merasa khawatir akan memicu putera puterinya melakukan hal-hal yang dianggap tabu tersebut. Padahal, keingintahuan untuk mencoba sesuatu hal yang baru itu ada pada karakter remaja (Juwita, 2019).

Berdasarkan hasil analisis bivariate dengan Uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai $p=0.003 < \alpha = 0.05$, yang menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara peran orang tua Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN 1 Buntao, Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fora et al., (2021) yang memperoleh ada hubungan antara peran orang tua dengan praktik kesehatan reproduksi remaja dengan ($p=0,048$). Edukasi mengenai manfaat menjaga kesehatan reproduksi perlu ditingkatkan agar remaja dapat mengantisipasi bahaya dari masalah kesehatan reproduksi.

Penelitian yang sama dilakukan Juwita, D. (2019) memperoleh nilai $p = 0,008$ yang artinya adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan peran orang tua di SMK Negeri 1 Kragilan. Hasil penelitian menunjukkan pula bahwa nilai $OR = 2,844$, yang menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan peran orang tua berpeluang 2,8 kali berpengetahuan baik dibandingkan responden yang tidak mendapatkan peran dari orang tua.

Komunikasi antara orangtua dan anak remaja sangat penting dalam mengetahui arah pergaulan anak remajanya. Apabila komunikasi terjalin dengan baik, maka orang tua mampu mengawasi dan mengontrol pergaulan anak (Ningsih, 2018). Selain itu, Bila remaja tidak mendapatkan pemahaman yang lengkap tentang kesehatan reproduksi dari orangtua, maka remaja rentan terhadap sumber-sumber informasi dari luar yang

salah tentang seksualitas. Jika orangtua memberikan pendidikan kesehatan reproduksi, diharapkan dapat mencegah perilaku seksual yang berisiko pada remaja. (Widiyastuti & Nurcahyani, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti berasumsi bahwa Peran org tua dalam memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi kepada anak remaja masih tergolong rendah karena seperti yang di ketahui bahwa edukasi yang berhubungan dengan seks pada remaja di kampung sampai saat ini masih tergolong tabu untuk di ajarkan orgtua secara langsung kepada anak-anaknya dalam menghadapi pegaulannya, ditambah lagi pekerjaan org tua yang dominan ke sawah dan berkebun mengurangi waktu kebersamaan dengan keluarga sehingga remaja lebih senang bergaul dengan teman sebayanya dibanding dengan orang tua bahkan banyak remaja yang menjadikan temannya menjadi teman curhat dibanding kepada orang tuanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara media informasi, pendidikan kesehatan dan peran orag tua terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Diharapkan agar orang tua mampu menciptakan suasana keluarga yang akrab dan harmonis sehingga tercipta komunikasi yang baik antara anak dan orang tua sehingga anak bisa terbuka kepada orang tua mengenai perubahan dan masalah yang mereka hadapi terkait dengan kesehatan reproduksinya.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyaroh, N., Sarjuni, S., & Wahyuni, S. (2019). Metode Tasawuf Meningkatkan Status Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Peer Educator Siswa SMP. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 157–168.

Alex Sobur. (2017). *Semiotika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Ali, M., & Asrori, M. (2016). *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*. Bumi Aksara.
- Al-Mardiyah, I. N. (2018). *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Usia 14-16 Tahun Dalam Penanganan Kesehatan Reproduksi (Vulva Hygiene) Pasca Bencana Banjir Di Mangkang Wetan Rw III Kota Semarang* [Doctoral dissertation]. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Amelia, F. R. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Peningkatan Kesehatan Reproduksi Perempuan. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 14(2), 255–264. <https://doi.org/10.46339>
- Ari Setyawan, D. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi (Studi di SMA Muhammadiyah 2 Mojosari–Mojokerto)* [Doctoral dissertation]. STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Arifah, I., & Mahfudah, I. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Akses Informasi Kesehatan Reproduksi Daring Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Health Community*, 1(1).
- Ariki, R. D., & Ulandari, D. (2018). Hubungan Media Informasi, Pengaruh Teman, Tempat Tinggal dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Kota Palembang Tahun 2017. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(2), 39–46.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arosna, A. D., Widodo, A., Kep, A., & Kep, K. S. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Di FIK-UMS* [Doctoral dissertation]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Atik, N. S., & Susilowati, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa Smk Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(2), 45–52.
- Bakri, M. H. (2017). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Pustaka Baru Press.
- BKKBN. (2017). *Promosi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Bagi Kelompok Kegiatan PIK Remaja (PIK R)*. BBKBN.
- BPS Kabupaten Toraja Utara. (2020). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2019 dan 2018*. Badan Pusat Statistik.
- BPS Sulawesi Selatan. (2020). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2019 dan 2018*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. <https://sulsel.bps.go.id/statictable/2020/07/09/287/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-2019-dan-2018.html>
- Data peserta didik SMPN 1 Buntao, Kab Toraja. (2021). *Data peserta didik SMPN 1 Buntao, Kab Toraja*.
- Devita, R., & Ulandari, D. (2017). Gambaran media informasi, pengaruh teman, tempat tinggal dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di Kota Palembang tahun 2017. *In Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 1(1), 1–8.
- Djamarah, Z. A. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Dwi susilowati. (2016). *Modul Promosi Kesehatan*. Pusdik SDM Kesehatan, Kemenkes RI.
- Fadlillah, M. (2016). *Desain Pembelajaran Paud*. ArRuzz Media.
- Fatkhiyah, N., Masturoh, M., & Atmoko, D. (2020). Edukasi kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 84–89.
- Febriana Diva Viya. (2017). *Konsep Dasar Keperawatan*. Healthy.

- Fora, C. Y., Riwu, Y. R., & Sir, A. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Peran Orangtua terhadap Praktik Kesehatan Reproduksi Remaja pada Pelajar SMP Negeri 16 Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 12–18.
- Hakim, A., & Kadarullah, O. (2016). Pengaruh informasi media massa terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMA. *Psycho Idea*, 14(1).
- Hapsari & Iriani Indri. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak*. PT Indeks.
- Hasanah, E. H., & Setiyabudi, R. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Siswa Di SMA Kabupaten Cilacap. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2).
- Helmawati, H., Sukriyadi, S., & Yusuf, M. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Dengan Status Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Sma Negeri I Libureng Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 5(2), 165–171.
- Irianto, K. (2017). *Memahami Berbagai Macam Penyakit*. Alfabeta.
- Juwita, D. (2019). Hubungan Peran Orang Tua, Teman, Dan Media Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Kesehatan Reproduksi di SMK Kartika 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 3(1), 148–156.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
- Kusmiran, E. (2016). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.
- Lubis, M. R., Susanti, E., Wirapraja, A., Siregar, M. N. H., Simarmata, J., Fadhillah, Y., & Muttaqin, M. (2020). *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yayasan Kita Menulis.

- Manuaba, I. B. G. (2016). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. EGC.
- Maragustam. (2016). *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Kurnia Kalam Semesta.
- Muchtar, H. M. (2017). Model Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Kesiapan Menghadapi Menarche Di Sekolah Dasar. *Menara Ilmu*, 11.
- Ningsih, F. P. E. (2018). Pencapaian Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja pada Posyandu Remaja di Surabaya. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(1), 40–45.
- Nisa, K., & Lestari, S. (2016). *Dinamika Psikologis Hardiness Pada Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Karena Perceraian*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/7739>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (2nd ed.). Salemba Medika.
- Pungky Ristraningsih, G. (2017). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswi kelas VIII di SMP Negeri 28 Semarang* [Doctoral dissertation]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 1–8.
- Rohani, A. (2016). *Media Instruksional Edukatif*. Rineka Cipta.
- Romlah, S. N., Nurullah, R., & Nurazizah, F. (2021). Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jam: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1), 44–49.

- Rosymida, I. (2018). *Gambaran Pendidikan Kesehatan yang Dilakukan Perawat Di Poliklinik RSUP Dr. Kariadi Semarang* [Doctoral dissertation]. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Senja, A. O., Widiastuti, Y. P., & Istioningsih, I. (2020). Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 85–92.
- Sidik, T. A. (2015). Hubungan Media Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Santri di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 3(3).
- Slameto. (2016). *Belajar & Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Soetjiningsih. (2016). *Tumbuh Kembang Anak* (2nd ed.). EGC.
- Sudirman, S., Muttaqin, M., Purba, R. A., Wirapraja, A., Abdillah, L. A., Fajrillah, F., & Simarmata, J. (2020). *Sistem Informasi Manajemen*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Titisari, I., & Utami, E. S. (2017). Hubungan Pengetahuan Remaja Usia 17-20 Tahun Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Berpacaran Sehat Di Kelas III SMK 2 Pawyatan Dhaha Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 47–60.
- Wardhani, I. S. (2020). *Peranan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar (Penelitian Kualitatif di Sekolah Dasar Negeri Cikapundung 02 dan Sekolah Dasar Negeri Palalangan)* [Doctoral dissertation]. FKIP UNPAS.
- Waryana. (2016). *Promosi Kesehatan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Nuha Medika.

WHO. (2019). *Millennium Development Goal* 5.
http://www.who.int/reproductivehealth/topics/mdgs/target_5b/en/

Widiyastuti, D., & Nurcahyani, L. (2019). Pengaruh Sapa Orangtua Remaja Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Oangtua tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6(3), 93–98.
<https://doi.org/10.22146/jkr.45496>

Widyastuti, Y. (2016). *Kesehatan Reproduksi*. Fitrimaya.

Winarti, E., Rohmawati, H., Nafiah, H. U., Diana, M. A., & Kale, D. P. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Java Health Journal*, 7(2).
<https://doi.org/10.1210/jhj.v7i2.392>